

## **Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia**

Entis Sutisna <sup>1✉</sup> Muh Yamin Noch <sup>2</sup> Yaya Sonjaya <sup>3</sup> Muslim Muslim <sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Yapis Papua

<sup>4</sup> Universitas Muslim Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik di bursa efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga menghasilkan enam perusahaan sub sektor kosmetik dengan periode penelitian selama lima tahun, menghasilkan total 30 unit sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Linier Berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Terakhir, aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menguji hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan khususnya dalam subsektor kosmetik di Indonesia. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi industri dan pembuat kebijakan dalam memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan manufaktur di industri kosmetik.

**Kata Kunci:** *Rasio likuiditas; Profitabilitas; Solvabilitas; Aktivitas; Nilai Perusahaan.*

Copyright (c) 2022 Sutisna et al

---

✉ Corresponding author :

Email Address [entissutisnapapua@gmail.com](mailto:entissutisnapapua@gmail.com) , [abinoch18@gmail.com](mailto:abinoch18@gmail.com) , [ya2sonjaya@gmail.com](mailto:ya2sonjaya@gmail.com) , [muslim.ak@umi.ac.id](mailto:muslim.ak@umi.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin kompleks, pengelolaan keuangan dalam sebuah perusahaan memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan kesinambungan dan pertumbuhan perusahaan (Reshetnikova et al., 2019). Perusahaan-perusahaan saat ini harus menghadapi berbagai tantangan yang meliputi perubahan regulasi, fluktuasi pasar, dan dinamika ekonomi global yang tidak stabil. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien menjadi kunci utama bagi kesuksesan dan kelangsungan hidup perusahaan (Hasanuddin et al., 2021). Sebuah perusahaan yang berhasil dalam mengelola keuangannya akan mampu mengantisipasi risiko, memanfaatkan peluang, dan mengoptimalkan sumber daya, memiliki kontrol yang lebih baik terhadap arus kas, mengelola utang dengan bijak, dan meminimalkan biaya keuangan sehingga mampu memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham (Ahmad & Mappatempo, 2018).

Dalam industri manufaktur, salah satu sektor yang sangat menjanjikan adalah sektor kosmetik. Pertumbuhan pesat industri kosmetik di Indonesia menunjukkan peluang yang besar bagi para pemain industri untuk memperoleh keuntungan yang signifikan (Hardiwinoto et al., 2021). Peran seorang manajer keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi sangat penting karena manajer keuangan memiliki tanggungjawab untuk merencanakan, mengorganisir, mengendalikan, dan mengarahkan aktivitas keuangan perusahaan dengan tujuan mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan (Bui et al., 2020). Mereka juga bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Manajer keuangan juga harus mampu berkomunikasi dengan berbagai pihak, termasuk para pemegang saham, bank, dan lembaga keuangan lainnya. Komunikasi yang efektif akan memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami posisi keuangan perusahaan dan dapat mendukung strategi keuangan yang telah ditetapkan.

Kinerja operasional dan efisiensi penggunaan sumber daya adalah pendorong utama nilai dalam industri kosmetik, dengan dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Sardana et al., 2016). Hal ini didukung lebih lanjut oleh temuan bahwa sumber daya pemasaran, termasuk kemampuan operasional, sangat penting untuk keunggulan kompetitif dan kinerja (Davicik & Sharma, 2016). Kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan likuiditas yang tinggi, meskipun penting, tidak terlalu signifikan dalam menentukan nilai perusahaan (Pramesti et al., 2021). Hal ini konsisten dengan anggapan bahwa kinerja sosial perusahaan, yang dapat dikaitkan dengan kinerja operasional, memiliki nilai yang relevan dan memberikan keunggulan kompetitif (Gregory et al., 2016). Peran kecantikan dalam menciptakan nilai bagi organisasi, termasuk perusahaan kosmetik, juga disoroti (Ivanaj et al., 2018). Namun, dampak leverage keuangan terhadap kepuasan pelanggan dan nilai perusahaan, serta potensi inefisiensi yang berasal dari fleksibilitas operasi perusahaan di bawah utang, tidak boleh diabaikan (Malshe & Agarwal, 2015; Iancu et al., 2015).

Dalam penelitian ini, fokus utama kami adalah menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kami akan melihat beberapa variabel kinerja keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan keuangan perusahaan adalah aspek yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, manajer perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Urgensi penggunaan variabel-variabel kinerja keuangan ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi dan pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah dan kompleks, manajer perusahaan tidak lagi dapat mengandalkan intuisi semata dalam pengambilan keputusan. Penggunaan variabel-variabel kinerja keuangan dapat membantu mengidentifikasi masalah dan peluang yang ada, serta membantu manajer dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dampak dari penggunaan variabel-variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tidak dapat diabaikan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk penerimaan laba yang dihasilkan, kekuatan keuangannya, dan efisiensi operasionalnya. Dengan menggunakan variabel-variabel kinerja keuangan,

perusahaan dapat mengidentifikasi masalah dan memperbaiki kinerja finansialnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Kami mengambil sampel perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang memiliki laporan keuangan lengkap dan tersedia selama periode penelitian yang ditentukan. Metode analisis yang akan kami gunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Berbagai teori keuangan dan konsep yang relevan akan digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Misalnya, teori agensi akan kita gunakan untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Teori ini berargumen bahwa manajer perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengambil keuntungan pribadi yang lebih tinggi ketika kinerja perusahaan baik. Oleh karena itu, manajemen perusahaan yang sukses akan tercermin dalam profitabilitas yang tinggi dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Selain itu, kita juga akan mengadopsi teori keuangan modern, seperti teori portofolio, untuk menjelaskan hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Teori portofolio berpendapat bahwa pasar memperhitungkan risiko yang terkait dengan tingkat likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, likuiditas yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

- H1:** Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2:** Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3:** Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H4:** Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pendekatan ini ditujukan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam sub sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini akan memilih satu sampel yang representatif dari populasi. Sampel akan dipilih menggunakan metode purposive sampling, di mana perusahaan yang termasuk dalam sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang telah terdaftar di BEI selama 5 tahun dan memiliki laporan keuangan yang tersedia selama periode tahun 2015-2019. Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Dimana jumlah populasi dalam penelitian ini 7 perusahaan dan yang memenuhi kriteria hanya 6 perusahaan. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui dua sumber utama, yaitu laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs web resmi perusahaan. Laporan keuangan akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, sedangkan laporan tahunan akan memberikan informasi mengenai nilai perusahaan.

Sebelum mengumpulkan data, kami akan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan metode korelasi pearson antara variabel kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan metode alpha cronbach untuk variabel kinerja keuangan. Analisis deskriptif juga akan dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 1. Defenisi Operasional dan indikator**

Variabel	Definisi	Indikator
Likuiditas	Ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa mendatang.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$
Solvabilitas	Mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.	$Debt to Asset Ratio = \frac{\text{total debt}}{\text{Total asset}} \times 100\%$
Aktivitas	Mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.	$Total Asset Turnover = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}}$
Nilai Perusahaan	Nilai yang memperlihatkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan.	Nilai perusahaan(Q) $= \frac{EMV+D}{EBV+D}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov Test dan perhitungannya menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 21.0. for windows. Pengujian normalitas untuk semua variabel dapat dilihat pada 2 :

**Tabel 2. Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Predicted Value	
N	30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	512273,5000000
	Std. Deviation	284927,42534439
	Absolute	,169
Most Extreme Differences	Positive	,094
	Negative	-,169
Kolmogorov-Smirnov Z	,924	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,360	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan nilai-nilai yang relevan untuk pemodelan regresi. Parameter yang diestimasi untuk model regresi adalah nilai rerata (mean) sebesar 512.273 dan standar deviasi (std. deviation) sebesar 284.927. Nilai-nilai ini menggambarkan pusat dan penyebaran data dalam model regresi yang dihasilkan. Perbedaan paling ekstrem antara nilai-nilai prediksi yang dihasilkan oleh model.

Perbedaan tersebut diukur dalam bentuk absolut dan terbagi menjadi perbedaan positif dan negatif. Perbedaan paling ekstrem, baik positif maupun negatif, memiliki nilai sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan seberapa jauh nilai prediksi dari model dapat berbeda dari nilai sebenarnya dalam sampel data.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Z) menunjukkan nilai sebesar 0,924 dengan nilai signifikansi asimtotik sebesar 0,360. Uji ini berguna untuk menguji apakah distribusi data variabel dependen mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, nilai signifikansi yang tinggi menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak asumsi bahwa data berdistribusi normal.

Tahap selanjutnya dilakukan uji Multikolinieritas untuk mengetahui ada atau tidak adanya terdapat masalah multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Variance inflating factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Model regresi dianggap bebas multikolinieritas jika tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai  $TOL > 0,1$  dan nilai  $VIF < 10$ , maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

Hasil uji multikolinieritas berdasarkan nilai TOL dan VIF dapat dilihat pada tabel 3:

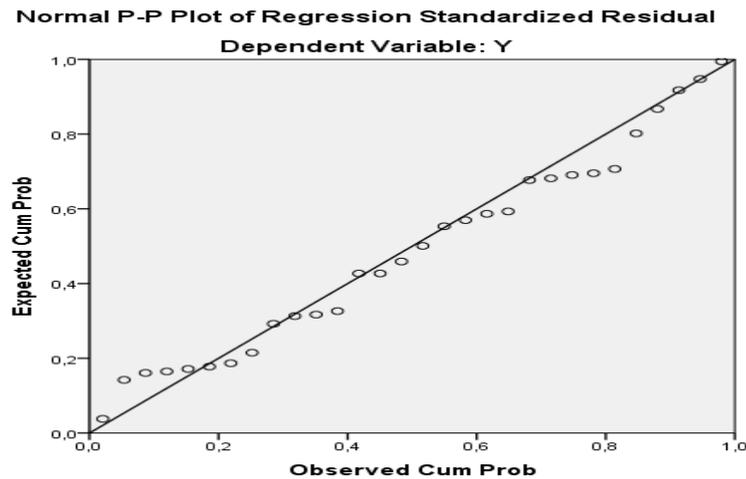
**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-131024,166	266073,000		-,492	,627		
Likuiditas	24283,045	15727,042	,330	1,544	,135	,518	1,931
1 Profitabilitas	488832,570	209364,215	,787	2,335	,028	,208	4,810
Solvabilitas	-57223,666	99647,620	-,123	-,574	,571	,512	1,951
Aktivitas	72638,896	22322,467	,905	3,254	,003	,305	3,279

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Primer (diolah dari SPSS 21, 2020)

Hasil analisis sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3, terlihat bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien yang signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ) dengan nilai sebesar 488.832. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan, di mana peningkatan satu unit profitabilitas akan berkontribusi sebesar 488.832 dalam meningkatkan nilai perusahaan. Variabel aktivitas juga memiliki koefisien yang signifikan secara statistik dengan nilai sebesar 72.638.896. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perubahan satu unit dalam aktivitas akan menghasilkan peningkatan sebesar 72.638.896 dalam nilai perusahaan. Variabel likuiditas juga menunjukkan koefisien positif yang signifikan, namun tidak sekuat variabel profitabilitas dan aktivitas. Variabel solvabilitas, di sisi lain, memiliki koefisien negatif yang tidak signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Statistik kolinieritas juga disajikan dalam tabel untuk mengevaluasi tingkat multikolinieritas antara variabel independen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai toleransi (tolerance) dan faktor inflasi varians (VIF). Semakin tinggi nilai toleransi dan semakin rendah nilai VIF, semakin rendah kemungkinan adanya multikolinieritas dalam model. Dalam penelitian ini, nilai toleransi dan VIF untuk semua variabel independen berada dalam kisaran yang dapat diterima, menunjukkan bahwa multikolinieritas tidak menjadi masalah serius dalam model regresi ini.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastilitas**  
 Sumber : Data Primer (diolah dari SPSS 21, 2021)

Gambar 1 menampilkan penyebaran (titik) disekitar garis regresi (diagonal) dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Syarat pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model yang digunakan adalah dengan melihat nilai benchmark DW. Jika nilai DW hitung mendekati atau sekitar 2 maka model terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 <sup>a</sup>	,410	,316	368138,60184	<b>1,247</b>

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer (diolah dari SPSS 21, 2021)

Berdasarkan tabel 4, nilai benchmark Durbin Watson sebesar 1,247. Karena nilai Durbin Watson bernilai positif dan mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari asumsi klasik autokorelasi atau tidak terjadi masalah korelasi dari satu observasi ke observasi lainnya.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) nilai perusahaan

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B

	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	-131024,166	266073,000		-,492	,627	-679011,768	416963,435
Likuiditas	24283,045	15727,042	,330	1,544	,135	-8107,404	56673,494
1 Profitabilitas	488832,570	209364,215	,787	2,335	,028	57638,898	920026,243
Solvabilitas	-57223,666	99647,620	-,123	-,574	,571	-262451,781	148004,449
Aktivitas	72638,896	22322,467	,905	3,254	,003	26664,915	118612,878

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer (diolah dari SPSS 21, 2021)

Hasil persamaan regresi berganda dalam studi kami adalah sebagai berikut :

$$Y = -131024,166 + 24283,045X_1 + 488832,570X_2 - 57223,666X_3 + 72638,896 X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar (-131024,166) menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan tetap pada angka tersebut, dipengaruhi oleh variabel Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas. Koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar 24283,045 menandakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan peningkatan atau penurunan Likuiditas sebesar -24283,045 per 1% perubahan nilai perusahaan, asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas sebesar 488832,570 mengindikasikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan kenaikan atau penurunan Profitabilitas sebesar 488832,570 per 1% perubahan nilai perusahaan, asumsi variabel lain tetap. Namun, koefisien regresi untuk variabel Solvabilitas sebesar (-57223,666) menandakan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan penurunan Solvabilitas sebesar (-57223,666) per 1% perubahan nilai perusahaan, asumsi variabel lain tidak berubah. Terakhir, koefisien regresi untuk variabel Aktivitas sebesar 72638,896 menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan kenaikan Aktivitas sebesar 72638,896 per 1% perubahan nilai perusahaan, asumsi variabel lain tetap.

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-131024,166	266073,000		-,492	,627
Likuiditas	24283,045	15727,042	,330	1,544	,135
1 Profitabilitas	488832,570	209364,215	,787	2,335	,028
Solvabilitas	-57223,666	99647,620	-,123	-,574	,571
Aktivitas	72638,896	22322,467	,905	3,254	,003

a. Dependent Variable: Y

b. Sumber : Data Primer (diolah dari SPSS 21, 2020)

Nilai konstanta memiliki nilai sebesar -131024,166 dengan standar error sebesar 266073,000. Nilai ini menunjukkan nilai perusahaan jika semua variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas) bernilai nol. Namun, koefisien ini tidak signifikan secara statistik ( $t = -0,492$ ,  $p = 0,627$ ). Variabel Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 24283,045 dengan standar error sebesar 15727,042 dan nilai beta sebesar 0,330. Ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan ( $t = 1,544$ ,  $p = 0,135$ ). Variabel Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 488832,570 dengan standar error sebesar 209364,215 dan nilai beta sebesar 0,787. Ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh

positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan ( $t = 2,335$ ,  $p = 0,028$ ). Variabel Solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar  $-57223,666$  dengan standar error sebesar  $99647,620$  dan nilai beta sebesar  $-0,123$ . Meskipun negatif, koefisien ini tidak signifikan secara statistik ( $t = -0,574$ ,  $p = 0,571$ ). Variabel Aktivitas memiliki koefisien regresi sebesar  $72638,896$  dengan standar error sebesar  $22322,467$  dan nilai beta sebesar  $0,905$ . Ini menunjukkan bahwa Aktivitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan ( $t = 3,254$ ,  $p = 0,003$ ).

Hasil analisis menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik.

Dalam penelitian ini koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai adjusted R square.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 <sup>a</sup>	,410	,316	368138,60184	1,247

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer (diolah dari SPSS 21, 2021)

Nilai R square yang menunjukkan nilai sebesar  $0,410$  yang memiliki makna bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar  $41\%$ . Artinya bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas mampu menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar  $41\%$  sedangkan sisanya  $59\%$  dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikuti atau tidak diamati dalam penelitian ini

## Pembahasan

Rasio likuiditas sebuah perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat. Rasio ini sering dianggap sebagai indikator vital dalam menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan. Namun demikian, keberadaan likuiditas yang tinggi atau rendah tidak secara otomatis mencerminkan kinerja yang baik atau buruk dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, faktor-faktor lain juga memainkan peran penting dalam mengevaluasi nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, tinggi atau rendahnya rasio likuiditas sebuah perusahaan tidak menjamin bahwa nilai perusahaan juga akan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa pihak eksternal perusahaan, seperti investor, tidak terlalu mempertimbangkan likuiditas dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan. Mereka cenderung melihat faktor-faktor lain yang dianggap lebih penting seperti keuntungan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, atau pangsa pasar yang dimiliki perusahaan. Investor cenderung melihat parameter lain yang dianggap lebih signifikan daripada likuiditas dalam menilai prospek investasi mereka. Keuntungan perusahaan menjadi fokus utama, karena menunjukkan efisiensi operasional dan potensi pengembalian investasi yang menarik. Pertumbuhan perusahaan juga menjadi pertimbangan penting, karena menandakan potensi perusahaan untuk memperluas operasi dan meningkatkan pendapatan di masa depan. Selain itu, pangsa

pasar yang dimiliki perusahaan juga menjadi faktor yang signifikan, karena menunjukkan posisi kompetitifnya dalam industri tertentu.

Profitabilitas merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Hal ini biasanya diukur dalam bentuk persentase, yang mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit penjualan atau aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup besar dari aktivitas operasionalnya. Ini mencerminkan efisiensi dalam manajemen biaya, peningkatan penjualan, atau pengelolaan aset yang baik sehingga investor dan pemangku kepentingan lainnya sering mengaitkan nilai perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut dalam persepsi pasar. Profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan nilai perusahaan, faktor-faktor eksternal dan internal lainnya juga perlu dipertimbangkan. Sebaliknya, ketika profitabilitas rendah, nilai perusahaan dapat mengalami penurunan karena pasar percaya bahwa kinerja perusahaan tidak optimal dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha maksimal untuk meningkatkan profitabilitasnya sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat posisi di pasar.

Solvabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Konsep ini mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki aset yang cukup untuk menutupi kewajiban-kewajiban tersebut. Dalam prakteknya, investor seringkali lebih memperhatikan pertumbuhan pendapatan, keuntungan yang konsisten, dan potensi pengembalian investasi jangka panjang ketika mempertimbangkan untuk menginvestasikan dananya atau membeli saham suatu perusahaan. Meskipun tingkat solvabilitas yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran terkait risiko kebangkrutan, investor lebih cenderung menilai performa operasional dan strategi manajemen perusahaan secara keseluruhan.

Aktivitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas menggambarkan seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Ini mencakup pengelolaan persediaan, piutang, dan kewajiban lainnya dalam proses operasional perusahaan. Variabel aktivitas memainkan peran penting dalam penilaian nilai perusahaan. Pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dianggap signifikan karena rasio aktivitas dapat memberikan gambaran tentang efisiensi operasional suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini mencerminkan manajemen yang baik dalam mengoptimalkan proses produksi dan penjualan. Sebaliknya, jika rasio aktivitas rendah, hal itu dapat menandakan adanya masalah dalam pengelolaan aset perusahaan. Misalnya, tingkat persediaan yang tinggi atau periode pembayaran

piutang yang lambat dapat mengurangi efisiensi operasional perusahaan. Dalam konteks ini, penurunan rasio aktivitas dapat mengindikasikan penurunan kinerja operasional dan, oleh karena itu, dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja operasional dan efisiensi penggunaan sumber daya memiliki dampak yang lebih besar terhadap nilai perusahaan kosmetik daripada kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial atau memiliki likuiditas yang tinggi. Hasil penelitian kami menegaskan pentingnya fokus pada strategi yang meningkatkan profitabilitas dan aktivitas operasional. Para manajer perusahaan kosmetik harus memprioritaskan peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, meningkatkan produktivitas, dan mencari cara untuk meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, manajer juga harus memperhatikan kinerja likuiditas dan solvabilitas perusahaan mereka, meskipun temuan menunjukkan bahwa faktor-faktor ini memiliki dampak yang lebih kecil terhadap nilai perusahaan. Ketersediaan dana yang memadai dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial tetaplah penting untuk kelangsungan bisnis jangka panjang.

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan dalam sub-sektor kosmetik manufaktur. Misalnya, faktor-faktor eksternal seperti tren pasar, perubahan regulasi, dan citra merek juga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan kosmetik. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk memahami secara lebih baik faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan kosmetik secara keseluruhan.

## Referensi :

- Ahmad, H., & Mappatempo, A. (2018). *Capital Ownership Structure and Decision on Financial Market Reaction and Corporate Value*. 3(9), 447-456.
- Bui, T. D., Ali, M. H., Tsai, F. M., Iranmanesh, M., Tseng, M.-L., & Lim, M. K. (2020). Challenges and trends in sustainable corporate finance: A bibliometric systematic review. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(11), 264.
- Davcik, N. S., & Sharma, P. (2016). Marketing resources, performance, and competitive advantage: A review and future research directions. *Journal of Business Research*, 69(12), 5547-5552.
- Gregory, A. P. R., Whittaker, J. M., & Yan, X. (2016). Corporate Social Performance, Competitive Advantage, Earnings Persistence and Firm Value. *SPGMI: Compustat Fundamentals (Topic)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:155245728>
- Hardiwinoto, H., Sukesti, F., & Ethica, S. N. (2021). Investment Prospect of Halal Products in Indonesia: A Review. *Enhancing Halal Sustainability: Selected Papers from the 4th International Halal Conference 2019*, 215-234.
- HASANUDDIN, R., DARMAN, D., TAUFAN, M. Y., SALIM, A., MUSLIM, M., & Putra, A. H. P. K. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 179-188.
- Iancu, D., Trichakis, N., & Tsoukalas, G. (2015). Is Operating Flexibility Harmful under Debt? *Corporate Finance: Valuation*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:207232721>

- Ivanaj, V., Shrivastava, P., & Ivanaj, S. (2018). The value of beauty for organizations. *Journal of Cleaner Production*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158096776>
- Malshe, A., & Agarwal, M. K. (2015). From Finance to Marketing: The Impact of Financial Leverage on Customer Satisfaction. *Journal of Marketing*, 79, 21–38. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:37563461>
- Pramesti, N. P. E., Yasa, P. N. S., & Ningsih, N. L. A. P. (2021). The Effect of Capital Structure and Sales Growth on Company Profitability and Value in the Cosmetics Manufacturing and Household Needs Manufacturing Companies. *Jurnal Ekonomi \& Bisnis JAGADITHA*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:239056445>
- Reshetnikova, N., Magomedov, M., Buklanov, D., & Zakharchenko, E. (2019). The international business cooperation and its influence on enterprise financial security under globalization. *The Future of the Global Financial System: Downfall or Harmony* 6, 294–308.
- Sardana, D., Terziovski, M., & Gupta, N. (2016). The impact of strategic alignment and responsiveness to market on manufacturing firm's performance. *International Journal of Production Economics*, 177, 131–138. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:156217830>